

Media	Tanggal	Halaman
PikiranRakyat	SELASA (MANIS) 23 OKTOBER 2018 14 SAFAR 1440 H SAPAR 1952	18

Untuk Membangkitkan Palu dan Sekitarnya

RAUNGAN gitar elektrik Balum menggemakan mengiringi lantunan lagu "Mengheningkan Cipta". Kendati tampil sendiri, aksi Balum yang merupakan gitaris Alone at Last ini tetap disambut meriah. Penampilan Balum menjadi bagian "Palunaro", kegiatan penggalangan dana untuk korban bencana alam di Palu, Sigi, dan Donggala, Sulawesi Tengah.

Bertanggung di area hari bebas kendaraan bermotor (*car free day*) Jalan Ir H Djuanda, Kota Bandung, Minggu (21/10/2018), "Palunaro" diadakan oleh Keluarga Mahasiswa Sulawesi Tengah bersama dengan sejumlah perguruan tinggi di Bandung. Selain Balum, tampil juga Givanti Gantling bersama dengan Bandung Pop Punk (All Star), Inkarny, Stand Here Alone, dan Iman Jimbol. Ada pula sejumlah benda yang dilayang milik Abah Andris, Balum, Risa Saraswati, Koi, Rosemary, Burgerkill, Tomtom "The Titans", Peppy "ST12", dan Piloq. Seusai Balum, hadir Givanti Gantling, *featuring* Bandung Pop Punk. Mereka menyajikan salah satunya "Too Good at Goodbyes" dari Sam Smith. Rangkaian aransemen yang berbeda mem-

at lagu yang aslinya bertempo lambat ini terdengar tak biasa.

Pagi itu, kegiatan datang dari Risa Saraswati. Mulanya Risa tak dijadwalkan untuk menyanyi. Dia hanya akan melayang tiga benda favoritnya. Akon, tenori, dengan spontan, Risa tampil bersama Indra Kusumah yang memetik gitar akustik.

Sontak saja, kehadiran Risa mengundang ratusan penonton yang langsung berkerumun ke arah panggung. Bersama Indra, Risa melantunkan "Aku dan Buih".

Selain bersama Indra, Risa juga memang-gil vokalis Rosemary, Inkarny dan Iman Jimbol untuk berkolaborasi. Penampilan spontan ini menyajikan "Certa Kertas dan Pena" yang disambut nyanyian penonton.

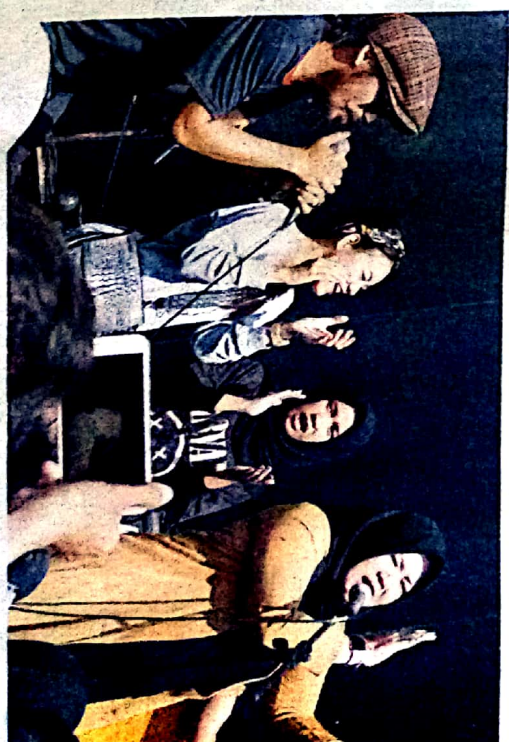
Setelah Risa, band melodic punk Stand Here Alone naik pentas. Hadir dalam format akustik, band yang dilhuni Mbentik (vokal bass), Maden (vokal gitar), Ocan (vokal gitar), dan Chio (drum) ini tampil energik kendati matahari makin terik. Nomor mengentak "Love On" menjadi an-nis pembuka Stand Here Alone. Seusai itu, mereka menumukan tempo dengan nomor "Tindah Tak Sempurna". Performa mereka ditutup dengan "Mantan".

Ketua Panitia "Palunaro" Ghany Anas yang berasal dari Palu mengungkapkan, dia dan mahasiswa perantau yang lain berniat untuk membantu. Mereka memilih untuk tidak pulang dulu karena khawatir malah menjadi beban. Hasil mereka mengadakan "Palunaro" sebagai ajang untuk menggalang dana bantuan.

"Judul 'Palunaro' berasal dari bahasa daerah Sulawesi Tengah. 'Roso' itu artinya kuat. Lewat kegiatan ini, kami ingin men-larkan semangat agar Palu tetap kuat," ungkap Ghany.

Ghany menyebutkan, untuk "Palunaro" banyak perguruan tinggi yang ter-libat antara lain Institut Teknologi Ban-dung, Telkom University, Universitas Paser, Telkom Universitas Padjadjaran, dan Institut Teknologi Nasional. Menurut Ghany, saat ini tercatat ada lebih dari 100 mahasiswa di Bandung yang berasal dari Sulawesi Tengah.

"Setelah dana terkumpul akan langsung disalurkan. Untuk penyaturan logistik, le-wat ACT (aksi cepat tanggap) kami ber-harap, Palunaro bisa turut menbang-kitkan Palu dan sekitarnya," ujar Ghany; (Windy Eka Pramiyati) "PR"***



PENAMPILAN Risa Saraswati bersama Inkarny pada "Palunaro" di hari bebas kendaraan bermotor (CFD) Jalan Ir H Djuanda, Minggu (21/10/2018). Acara digelar selama rangkaian per-an dana untuk Palu, Sigi, dan Donggala yang digelar selama seminggu terakhir "September" 2018.